

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini memerlukan perhatian serius dari seluruh *stake holder* pendidikan baik orang tua, guru maupun masyarakat. Perhatian orang tua dilakukan sejak anak lahir dan kemudian bersama-sama dengan guru ketika anak mulai masuk pada usia pra sekolah maupun usia sekolah. Perhatian tersebut diharapkan dapat dilakukan secara optimal mengingat bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan modal awal pada fase-fase pertumbuhan anak berikutnya.

Perhatian guru terhadap anak usia dini sangat penting karena berkenaan dengan proses pembentukan berbagai kecerdasan yang diharapkan bermanfaat bagi anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya kelak sebagai persiapan setelah anak memasuki usia sekolah melalui kegiatan bermain dan belajar yang baik. Oleh karena itu seorang guru diharapkan dapat berperan semaksimal mungkin dalam meningkatkan kecerdasan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar melalui lembaga pendidikan.

Salah satu kecerdasan yang perlu diperhatikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah kecerdasan musikal. Garner (dalam Suparlan 2005:2) menjelaskan bahwa kecerdasan musikal merupakan bagian dari kecerdasan majemuk (*Multiflora Intelelegencia*) yang sangat penting dikembangkan bagi anak usia dini. Oleh karena itu diharapkan bahwa kecerdasan musikal akan

menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Kecerdasan musikal berkenaan dengan kemampuan anak dalam mengapresiasi dan mengekspresikan seni yang bermanfaat dalam mengembangkan nilai-nilai estetika pada diri anak. Kemampuan apresiasi seni bagi anak mencakup penghargaan terhadap daya cipta yang dapat merangsang perkembangan kecerdasan, sedangkan ekspresi seni kemampuan imajinatif dalam mengembangkan ide-ide seni yang akan dilakukan anak kelak.

Pengembangan kecerdasan musikal dilakukan sejak dini karena pada fase baik. Pada masa fase ini berbagai informasi dan pengetahuan yang diterima anak di lingkungan akan direpson secara positif. Elizabeth B Hurlock (dalam Dewi, 2005:1).menjelaskan bahwa Fase 5 tahun pertama kehidupan anak (0-5) merupakan usia keemasan bagi anak atau disebut *golden age* dan pada usia ini anak mengalami kemajuan yang menakjubkan.

Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan musikal pada anak usia dini sangat perlu memperhatikan aspek-aspek kegiatan untuk menstimulus anak agar dapat meningkatkan kecerdasan musikalnya dengan optimal. Oleh karena itu dalam kegiatan tersebut diperlukan pula perhatian kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak, karena anak pada usia ini bersifat menerima apa adanya pengaruh lingkungan yang kelak menjadi modal dalam kehidupannya. Dengan demikian pembinaan dan pengembangan kecerdasan musikal akan dicerna dengan baik pula oleh anak usia dini.

Pengembangan kecerdasan musikal bagi anak usia dini melalui lembaga formal menjadi perhatian bagi lembaga pendidikan anak usia dini untuk lebih mengoptimalkan kegiatan bermain dengan memperhatikan kecerdasan dalam mengintegrasikan berbagai kegiatan positif dalam membantu tumbuh kembangnya kecerdasan musikal anak. Hal ini tampak dari seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru, dalam kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini selalu diawali dengan memotivasi anak dengan musik vokal atau bernyanyi baik menyanyi bersama maupun individu. Kegiatan ini dimaksudkan agar sebelum belajar anak akan mendapatkan rangsangan musik dalam bentuk stimulus kegiatan dalam tentang nilai-nilai seni pada dirinya.

Akan tetapi kegiatan bernyanyi yang dilakukan guru, hanya merupakan salah satu sisi kecil dari peningkatan kecerdasan musikal anak. Kegiatan ini belum memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi perkembangan kecerdasan anak. Olehnya itu, kegiatan yang dilakukan guru tersebut menjadi suatu permasalahan, mengingat bahwa kecerdasan musikal bukan saja sekedar bernyanyi tetapi lebih jauh dari pada itu diupayakan dengan kegiatan-kegiatan reflektif yang dapat memotivasi anak meningkatkan kecerdasan musikal.

Dari uraian di atas tampak bahwa pengembangan kecerdasan musikal memerlukan strategi dan pendekatan yang benar-benar menyentuh kecerdasan musikal anak. Guru diharapkan mampu menggunakan metode dan media yang mampu merangsang perhatian anak. Hal ini perlu dilakukan dengan harapan agar perkembangan musikal akan memberikan kontribusi pada perkembangan nilai-proses tumbuh kembangnya anak secara optimal dimasa yang akan datang. Jika

hal ini menjadi perhatian guru maka, peran guru dalam mengembangkan musikal anak usia dini akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Persoalan yang dihadapi di lembaga PAUD, kecerdasan musikal belum dilakukan pengembangan seoptimal mungkin baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan Paud itu sendiri. Hal ini terjadi karena anggapan bahwa masalah musikal akan berkembang secara alami (otodidak) dan akan terjadi akibat faktor intern dan keberbakatan anak itu sendiri (keturunan). Anggapan ini sangat keliru karena kecerdasan musikal anak dapat tumbuh dengan baik setelah mendapat stimulus dari lingkungannya.

Kenyataan ini yang ditemui di PAUD Mawar Putih Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo. Dari 20 anak di Paud tersebut hanya terdapat 10 anak (50%) yang memiliki kecerdasan musikal sesuai harapan sedangkan sisanya 10 anak (50%) memiliki kecerdasan musikal yang sangat rendah. Indikator ini tampak pada beberapa aspek diamati di lapangan untuk menilai kecerdasan musikal anak yaitu; 1) perhatian pada alat musik, 2) bergoyang ketika mendengar musik 3) meniru syair lagu yang didengar.

Berdasarkan data tersebut, dapat dikemukakan bahwa sangat perlu dilakukan penelitian tindakan dalam memecahkan masalah ini dengan pertimbangan karena rendahnya kecerdasan musikal anak akan berdampak pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak misalnya anak akan bersikap kasar, tempramen tinggi dan emosional.

Berkolaborasi dengan rekan-rekan guru di PAUD Mawar Putih, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo peneliti melakukan refleksi terhadap

kegiatan belajar yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal. Kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran meningkatkan kecerdasan musikal anak disimpulkan dapat menerapkan teknik pembelajaran berupa memainkan alat musik *polopalo* yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kecerdasan musikal anak secara signifikan.

Dalam kegiatan tersebut guru hanya memperkenalkan lagu anak dan meminta anak menirukan ucapan syair yang disampaikan guru dan selanjutnya mengajak anak menyanyi bersama secara berulang-ulang. Pada akhir kegiatan guru menugaskan anak menyanyi secara individual sehingga hanya sebagian kecil yang menututi tugas-tugas yang diberikan guru. Guru telah mengupayakan pula dengan memperkenalkan alat musik melalui gambar tetapi hal ini tidak mendapat respon yang baik dari anak karena media gambar sudah tidak asing lagi. Kegiatan guru pada dasarnya sudah berjalan dengan baik akan tetapi belum memberikan kontribusi meningkatkan kecerdasan musikal dan anak tidak perhatian pada kegiatan yang dilaksanakan guru tersebut.

Berdasarkan diskusi dengan rekan-rekan, peneliti menawarkan gagasan untuk memecahkan masalah meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan kegiatan bermain yang memanfaatkan media berupa alat musik sederhana yaitu bermain musik *polopalo*. Bermain Musik *polopalo* merupakan salah satu jenis alat musik tradisional Gorontalo yang terbuat dari bambu yang dimainkan dengan cara dipukulkan dan atau dipukul. Alat permainan ini merupakan alat musik tradisional yang cara permainannya sangat sederhana sehingga dapat dimainkan oleh anak sesuai dengan bimbingan guru.

Pemilihan teknik bermain musik *polopalo* sebagai pemecahan masalah dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak di PAUD Mawar Putih Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dengan alasan bahwa musik *polopalo* merupakan alat musik yang dapat dimainkan anak dengan mudah yaitu hanya dipukul atau dipukulkan. Di samping itu alat musik ini aman bagi anak dan sangat mudah didapat serta dapat dibuat sendiri oleh guru.

Melalui alat musik *polopalo* anak akan diajarkan cara melakukan dan mendengar ketukan atau bunyi yang teratur sehingga dapat mengetahui bunyi-bunyi yang berirama. Di samping itu bunyi *polopalo* yang berirama tersebut dapat dilakukan sambil bernyanyi lagu-lagu anak baik secara klasikal, kelompok maupun individu. Permainan *polopalo* dapat dilakukan pula sambil mendengarkan lagu yang diputar melalui *tape recoder* maupun *DVD Player*.

Berdasarkan latar belakang dan kenyataan yang ditemui di lapangan sebagaimana telah diuraikan di atas maka peneliti melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul sebagai berikut: Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Bermain Musik *Polopalo* di PAUD Mawar Putih Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Sebagian besar anak belum mampu melakukan permainan ini.
- b. Anak tidak dapat merespon musik yang diperdengarkan baik dengan sikap maupun gerak.

- c. Guru kurang optimal menggunakan media alat musik yang dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak.
- d. Perlu dilaksanakan kegiatan bermain musik *polopalo* untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu. Apakah bermain musik *polopalo* dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak di PAUD Mawar Putih Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya meningkatkan kecerdasan musikal anak PAUD Mawar Putih, Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo melalui bermain musik *polopalo* dapat dilakukan dengan langkah-langkah umum sebagai berikut:

- Guru memperkenalkan alat musik *polopalo*
- Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara bermain *polopalo* .
- Guru Menstimulus anak dengan mengajak melihat pola-pola cara memainkan *polopalo*.
- Membimbing anak bermain *polopalo* dengan pukulan berirama
- Membimbing anak bermain *polopalo* sambil bernyanyi.
- Menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan anak

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Masalah yang dihadapi maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui musik *polopalo* di Paud Mawar Putih Kecamatan Wonosari kabupaten boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan Penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangsih pikiran bagi guru-guru yang ada di Paud Mawar Putih Bagaiman meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui musik *polopalo* yang dapat merangsang perkembangan anak

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan dan motivasi untuk lebih membudayakan musik *polopalo* Terhadap peserta didik

3. Bagi Anak Didik

penelitian ini sangat bermanfaat bagi anak didik yang belum mengenal alat musik tradisional gorontalo.

4. Bagi peniliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah dan memberikan gambaran tentang meningkatkan kecerdasan anak dalam bermain musik *poopalo*.